

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan bangsa dan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa, "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Pasal ini menempatkan anak pada kedudukan yang lebih tinggi dari orang dewasa. Mereka mendapatkan pelayanan khusus dilindungi pemerintah dan undang-undang sebagai aset bagi perkembangan dan kelanjutan bangsa.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya

secara optimal (Zainira, 2016). Sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan dilaksanakan dan dibagi menjadi beberapa jenjang pendidikan berdasarkan usia dan kemampuan peserta didik. Salah satu jenjang pendidikan yang paling pertama adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD diartikan sebagai salah satu pendidikan jalur formal dan non formal yang penting dan menjadi landasan untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kreatif (Tatik, 2016). PAUD dikatakan penting karena sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, cerdas, budi pekerti dan terampil. Dalam penyelenggaraan PAUD terdapat beberapa aspek perkembangan diantaranya, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta seni. Aspek perkembangan yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang tepat sehingga anak usia dini dapat mencapai tahap perkembangan yang optimal (Mansur, 2007 : 88).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak 0-6 tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kelompok usia tersebut mendapat perhatian dan perlakuan yang istimewa.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini anak memiliki peluang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya

(Susilowati, 2010). Sesuai dengan Permendiknas No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa lingkup perkembangan anak mencakup 6 aspek diantaranya yaitu: fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral, dan seni. Berdasarkan semua aspek perkembangan yang ada perkembangan bahasa termasuk perkembangan yang penting bagi pertumbuhan anak.

Dalam kehidupan sehari-hari perkembangan bahasa sangat diperlukan karena bahasa merupakan alat komunikasi bagi masyarakat. Harun Rasyid & Suratno (2009:126) menyatakan bahwa bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan alat penyampaian sesuatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan ( Rizki, 2019). Menurut Vygotsky, bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep abstrak dan penalaran logis. Peran lain dari bahasa adalah pembentukan komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi utama perkembangan bahasa anak.

Bahasa merupakan sarana komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa setiap orang akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain (Siti, 2016). Perkembangan bahasa anak dimulai dengan tangisan dan senyuman, selanjutnya anak akan belajar komunikasi melalui bahasa ibu. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran

bilingual (Harry, 2008:4). Pembelajaran bilingual adalah pembelajaran dua bahasa untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan menguatkan kemampuan anak dalam berbahasa asing. Hal ini diperkuat dengan Hamers and Blanc (2002: 321) yang menyatakan, “Pembelajaran Bilingual adalah suatu sistem pembelajaran yang dalam perencanaan dan penyajian pembelajaran dilaksanakan dengan sedikitnya dalam dua bahasa.”

Pembelajaran bilingual ini juga tidak hanya dilakukan secara formal melalui sekolah-sekolah saja, ada cara lain untuk menerapkan pembelajaran ini. Seperti yang banyak diketahui pada umumnya, masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran bilingual. Anak-anak tersebut memiliki keuntungan dari segi sosial dan budayanya. Mereka dapat menerima informasi yang lebih banyak dari lingkungannya ( Siti, 2016), sehingga pemakaian bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan merupakan bahasa ketiga yang anak-anak ketahui setelah bahasa ibu yang telah mereka ketahui dari kecil.

Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Di era globalisasi ini bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam kehidupan (Paraniti, 2011). Melalui berbagai aspek di dunia seperti pada bidang pendidikan, pemerintahan, hiburan maupun bisnis. Bahasa Inggris perlu diajarkan sejak dini untuk melatih anak supaya ketika besar dapat berbicara bahasa Inggris dengan fasih. Untuk melatih anak berbahasa Inggris dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah.

Keterampilan dalam bahasa Inggris yaitu : menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Sebelum anak dapat menguasai keterampilan berbahasa tersebut, anak-anak mengenal kosakata bahasa Inggris terlebih dahulu.

Pada kenyataannya di lapangan yaitu di TKK Santo Yusup Bangli saya melakukan penelitian ini pada bulan November 2020 melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan juga melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan di TKK Santo Yusup Bangli. Bahwa kemampuan anak dalam menambah kosakata bahasa Inggris masih belum maksimal. Dilihat dari cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, serta dalam pemilihan media belum bervariasi, metode yang digunakan dalam pembelajaran masih sangat monoton (menggunakan metode konvensional), sehingga anak-anak cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru hanya beberapa anak saja yang lain hanya diam melihat temannya menjawab. Dalam upaya meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak diperlukan media pembelajaran yang menarik bagi anak serta dapat meningkatkan kosakata anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak yaitu media wayang melalui video pembelajaran.

Wayang merupakan sebagai gambaran budaya Jawa, yang merupakan manifestasi cipta, rasa dan karsa dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai-nilai kesenian, keindahan, filsafat, pola tingkah laku, persepsi keagamaan, dambaan dan cita-cita, semuanya terkandung dan dapat dilihat dalam dunia pewayangan (Arif dkk, 2014). Pengembang dapat membuat video wayang dengan tema binatang yang dikemas dengan baik dan menarik. Anak-anak akan merasa

senang dan tertarik dalam belajar karena akan diberikan kosakata bahasa Inggris dengan berbagai gambar wayang melalui video pembelajaran yang diberikan.

Wayang ini peneliti pilih, karena media wayang merupakan media yang sangat tepat untuk membantu peningkatan kosakata anak. Hal tersebut didasarkan pada beberapa hal, antara lain dengan warna-warna yang cerah serta bentuk wayang yang lucu dapat menarik minat anak untuk memainkannya (Cholifah, 2012). Selain itu anak dapat menggunakan media tersebut layaknya seperti bermain biasa, tidak seperti kegiatan pembelajaran yang formal. Sejalan dengan itu anak dapat dengan mudah mengutarakan keinginannya. Melalui media wayang dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak, ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kosakata bahasa Inggris anak yang dikuasai anak setelah menggunakan media wayang huruf meningkat (Taulany, 2019). Media wayang ini selain dapat melatih aspek perkembangan bahasa juga terdapat aspek perkembangan lainnya yang dapat di stimulus diantaranya yaitu kognitif, sosial emosional fisik motorik, seni dan nilai moral agama anak.

Melalui video pembelajaran ini anak-anak dapat merangsang audiovisual mereka, membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar kosakata bahasa Inggris dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode yang konvensional. Pengajaran melalui video pembelajaran (audiovisual) adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian *research and development* dengan judul “Pengembangan Media Wayang Melalui Video

Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Di TKK Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengembangan media wayang melalui video pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris anak di TKK Santo Yusup Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan kosakata bahasa Inggris anak belum maksimal.
2. Masih menggunakan metode konvensional serta pemilihan media pembelajaran di sekolah saat ini kurang bervariasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada penelitian dan pengembangan dalam media wayang melalui video pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris anak di TKK Santo Yusup Bangli.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengembangan media wayang melalui video pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris anak di TKK Santo Yusup Bangli.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media wayang melalui video pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris anak di TKK Santo Yusup Bangli.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya tentang media wayang melalui video pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris anak di TKK Santo Yusup Bangli.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Guru



Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Guru dalam pembelajaran meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris anak.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk memberikan suatu kontribusi dalam pengembangan pendidikan serta dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pembelajaran yang bervariasi guna untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Anak Didik

Dengan diterapkan media wayang melalui video pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris anak yang nantinya diharapkan anak dapat tertarik, menyukai, dan meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau informasi baru di bidang pendidikan anak usia dini terutama dalam penggunaan media yang tepat

